

## **URGENSITAS LITERASI GENERASI MUDA DALAM MENDORONG DAYA SAING DESA KARANGPATIHAN**

Endang Sarwiningsih<sup>1)</sup>, Windi NR Wardhani<sup>2)</sup>  
**Universitas Wahid Hasyim Semarang**  
endangsarwiningsih@unwahas.ac.id<sup>1)</sup>, windi@unwahas.ac.id<sup>2)</sup>

### *Abstract*

*This community engagement aims to enhance literacy and reading interest in Karangpatihan Village, a remote village in the hinterland area. We implemented a community program consisting of a series of activities, including the establishment of a village library, book clubs, literacy workshops for children and adults, and literacy campaigns at the village level. Through collaborative approaches with the village government, local schools, and the community, we successfully created an environment that supports and stimulates reading interest among the residents of Karangpatihan Village. We also engaged local role models, such as teachers, community leaders, and writers, to provide additional motivation to the community in improving literacy. Program evaluation indicates a significant improvement in reading interest and literacy skills among children, teenagers, and adults in Karangpatihan Village. We believe that the steps we have taken not only help enhance the quality of life and knowledge of the community but also have long-term positive impacts in unlocking potential and strengthening the local community.*

**Keywords** : literacy skills, karangpatihan village, village competitiveness

### **PENDAHULUAN**

Salah satu fondasi dasar dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang unggul adalah memupuk budaya literasi dan minat baca di tengah masyarakat (Mansyur 2019). Budaya literasi, terutama dalam membaca dan menulis, memegang peranan penting dalam kehidupan, karena pengetahuan umumnya dihasilkan melalui aktivitas membaca dan menulis (Maharani, Laksono, and Sukartiningsih 2017). Negara-negara maju di seluruh dunia juga memiliki budaya literasi yang tinggi, yang tidak hanya terjadi di lingkungan pendidikan formal, tetapi telah menjadi tradisi atau norma dalam masyarakat.

Literasi menjadi kunci bagi kemajuan suatu bangsa, karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dicapai melalui kemampuan membaca yang tinggi, bukan sekadar mendengarkan atau mengamati (Nafisah 2014). Kemampuan literasi masyarakat, khususnya para siswa di lembaga pendidikan formal, sangat berkaitan dengan kebutuhan akan keterampilan membaca yang pada akhirnya mengarah pada kemampuan masyarakat dalam memahami dan menganalisis informasi secara analitis, kritis, dan reflektif (Kasiyun 2015). Kemampuan berpikir kritis seperti ini sangat penting di era disrupsi saat ini, yang ditandai oleh tantangan akibat rendahnya budaya literasi.

Desa diakui sebagai elemen fundamental dalam struktur pemerintahan yang memiliki hubungan langsung dengan masyarakat, menjadikannya kunci dalam penyediaan layanan publik dan memastikan pemenuhan hak-hak masyarakat lokal (Temon et al. 2021). Desa diketahui memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap berbagai tantangan, termasuk masalah dalam sistem pemerintahan, struktur sosial, serta nilai-nilai kekeluargaan dan gotong royong yang memperkuat komunitas desa. Namun, perubahan yang dibawa oleh globalisasi telah melemahkan struktur sosial tradisional, mempengaruhi aspek kehidupan secara drastis dan membuat praktik lama menjadi tidak relevan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa didefinisikan sebagai kesatuan masyarakat hukum dengan batas wilayah tertentu yang memiliki otoritas dalam mengelola urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan inisiatif lokal, hak asal-usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah desa, yang dipimpin oleh Kepala Desa dan didukung oleh perangkat desa, bertindak sebagai lapisan pemerintahan yang paling mendekati masyarakat, memainkan peran sebagai pembina, pelindung, dan penyedia layanan, memfasilitasi partisipasi aktif dari warganya.

Desa Karangpatihan, terletak di ujung barat Kecamatan Balong, berjarak sekitar 20 km dari pusat kota Ponorogo, dikenal memiliki sejumlah besar penduduk dengan disabilitas intelektual, seringkali mendapat label pejoratif dari masyarakat sekitar. Individu dengan disabilitas intelektual, atau tunagrahita, memiliki kapasitas intelektual yang signifikan di bawah rata-rata, yang ditandai dengan kesulitan dalam penyesuaian perilaku selama periode perkembangan.

Saat ini, individu tunagrahita di Indonesia menghadapi diskriminasi yang luas, terutama karena kurangnya informasi tentang kondisi mereka, akses terbatas ke layanan kesehatan, pendidikan, fasilitas publik, dan peluang pekerjaan yang minim. Peluang kerja yang terbatas menuntut perhatian khusus dari pemerintah setempat dan masyarakat untuk memberikan pelatihan khusus bagi individu tunagrahita, agar mereka dapat mengembangkan keterampilan yang memungkinkan mereka untuk hidup layak dan dihargai dalam masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan penyuluhan bagi pemuda karang taruna di Desa Karangpatihan dilakukan dengan penyampaian materi secara lisan kemudian dilanjutkan dengan pengisian kuesioner. Kegiatan ini diikuti oleh 30 orang yang terdiri dari pengurus Karang taruna Karangpatihan.

Peningkatan literasi pada generasi muda sangatlah vital untuk meningkatkan kemampuan bersaing mereka di tengah era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat (Khoiruddin, Taulabi, and Imron 2016). Literasi tidak sekadar menyangkut kemampuan untuk membaca dan menulis, melainkan juga termasuk kemampuan untuk memahami informasi secara mendalam, melakukan analisis yang kritis, serta memiliki keterampilan berpikir yang kreatif dan inovatif (Elendiana 2020). Ini berarti literasi mencakup keterampilan-keterampilan yang memungkinkan generasi muda untuk memproses informasi dan menerapkannya dalam cara-cara yang baru dan berbeda, sesuai dengan kebutuhan zaman. Menghadapi era daya saing global, literasi juga mencakup pemahaman teknologi dan media baru. Generasi muda yang literat teknologi memiliki keunggulan dalam menghadapi tantangan profesional dan persaingan di dunia kerja. Mereka dapat lebih efektif beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan memanfaatkannya untuk keuntungan pribadi dan profesional (Mihailidis 2015).

Literasi juga memainkan peran penting dalam kreativitas dan inovasi (Spante et al. 2018). Generasi muda yang literat memiliki kemampuan untuk berpikir kreatif, menghasilkan ide-ide baru, dan mengembangkan solusi inovatif untuk masalah-masalah kompleks. Hal ini mendukung daya saing mereka di sektor ekonomi dan memberikan kontribusi pada kemajuan masyarakat. Dengan demikian, urgensi literasi generasi muda tidak hanya terkait dengan pencapaian akademis, tetapi juga menjadi fondasi untuk kesuksesan mereka di masa depan. Pendidikan yang memberikan penekanan pada pengembangan literasi yang holistik akan memberikan kontribusi besar dalam membentuk generasi yang mampu bersaing secara global, beradaptasi dengan perubahan, dan menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat.

Keterbatasan literasi di Desa Karangpatihan bisa dikaitkan dengan berbagai faktor yang saling terkait. Akses yang terbatas terhadap pendidikan yang berkualitas, akibat dari jarak yang jauh dari pusat kota dan kekurangan fasilitas pendidikan, menjadi penghalang utama. Kemiskinan yang meluas seringkali memaksa anak-anak untuk berkontribusi pada ekonomi keluarga daripada melanjutkan sekolah. Fasilitas pendidikan yang ada mungkin kekurangan sumber daya, seperti buku dan teknologi informasi, yang membatasi peluang belajar. Prioritas masyarakat yang lebih mengutamakan keterampilan praktis untuk bertani daripada pendidikan formal juga menurunkan tingkat literasi. Selain itu, isolasi geografis desa menambah kesulitan dalam mendapatkan sumber

daya dan program peningkatan literasi. Kurangnya kebijakan pendidikan yang proaktif dari pemerintah dan stigma sosial terhadap masyarakat dengan tingkat literasi rendah juga memperburuk situasi. Penanganan masalah ini membutuhkan upaya yang komprehensif dan terintegrasi untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam meningkatkan literasi di Desa Karangpatihan.

Perpustakaan, pojok literasi, dan taman baca masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca masyarakat, sebagai berikut:

1. Perpustakaan. Sebagai institusi yang menyediakan akses ke berbagai koleksi buku dan sumber informasi lainnya, perpustakaan memberikan lingkungan yang mendukung bagi individu untuk mengeksplorasi minat baca mereka. Perpustakaan juga sering kali menjadi pusat kegiatan komunitas, seperti klub buku, lokakarya literasi, dan acara pembacaan yang dapat membangkitkan minat baca.
2. Pojok Literasi. Pojok literasi biasanya merupakan bagian dari ruang publik, seperti sekolah, pusat komunitas, atau tempat umum lainnya, yang didedikasikan untuk membaca dan kegiatan literasi lainnya. Dengan menyediakan buku-buku yang menarik dan nyaman untuk dibaca, pojok literasi menciptakan suasana yang merangsang minat baca di antara pengunjungnya.
3. Taman Baca Masyarakat. Taman baca masyarakat adalah inisiatif yang bertujuan untuk membawa buku dan kegiatan literasi ke luar ruangan, menjadikannya lebih terjangkau bagi masyarakat yang mungkin tidak memiliki akses mudah ke perpustakaan atau pojok literasi. Dengan menyelenggarakan kegiatan seperti pembacaan cerita di taman, pertunjukan sastra, atau lokakarya kreatif, taman baca masyarakat menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan dan menarik bagi seluruh anggota masyarakat.

Secara keseluruhan, peran dari perpustakaan, pojok literasi, dan taman baca masyarakat adalah menyediakan akses yang mudah dan menarik ke bahan bacaan dan kegiatan literasi, serta menciptakan lingkungan yang merangsang minat baca dan membantu meningkatkan keterampilan literasi masyarakat secara keseluruhan. Untuk mengangkat tingkat literasi di Desa Karangpatihan, pendekatan multifaset diperlukan. Pertama-tama, pendidikan dasar harus diprioritaskan dengan memperkuat infrastruktur dan kualitas pengajaran di sekolah-sekolah. Ini meliputi pelatihan guru dan peningkatan sumber daya pembelajaran. Kemudian, pembangunan perpustakaan desa yang dilengkapi dengan buku-buku dan bahan bacaan yang memadai akan sangat membantu, bersamaan dengan penyelenggaraan kelas bimbingan belajar untuk menunjang siswa yang memerlukan perhatian khusus. Pemanfaatan teknologi informasi harus dioptimalkan untuk memperkaya sumber daya belajar dan literasi digital. Penting juga untuk mengadakan kerjasama dengan lembaga-lembaga yang fokus pada peningkatan literasi, yang bisa menyediakan sumber daya dan keahlian tambahan. Program literasi yang menghormati dan memasukkan elemen budaya lokal dapat memperkuat keterkaitan masyarakat dengan pembelajaran, serta memberikan pendekatan yang lebih relevan dan menarik.

Dukungan pemerintah lokal juga krusial, tidak hanya dalam bentuk kebijakan, tetapi juga dalam penyediaan sumber daya yang diperlukan. Pemerintah dapat melakukan pemberdayaan masyarakat dengan program literasi keuangan dan kewirausahaan agar dapat bermanfaat untuk membekali warga desa dengan keterampilan untuk mengelola keuangan pribadi dan mengembangkan inisiatif bisnis. Dengan strategi terpadu ini, diharapkan literasi di Desa Karangpatihan akan berkembang, mendukung kesejahteraan dan kemajuan sosial ekonomi masyarakatnya.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut yaitu kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema urgensi literasi generasi muda dalam mendorong daya saing desa Karangpatihan berjalan dengan lancar. Peserta dalam kegiatan pengabdian ini sejumlah 30 orang terdiri dari Karang Taruna. Saran bagi Desa Karangpatihan untuk meningkatkan minat baca masyarakat demi mewujudkan Desa Karangpatihan yang literat:

1. Revitalisasi perpustakaan, taman baca, dan pojok literasi: melakukan renovasi dan peningkatan fasilitas perpustakaan desa, taman baca, dan pojok literasi untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan menarik bagi pengunjung. Memperbarui koleksi buku dengan menambahkan buku-buku baru yang relevan dengan minat dan kebutuhan masyarakat juga penting. Selain itu, mengadakan berbagai kegiatan seperti klub buku, lokakarya literasi, dan sesi membaca bersama dapat membantu meningkatkan minat baca.
2. Penyediaan infrastruktur digital. Menghadirkan infrastruktur digital seperti komputer, akses internet, dan perangkat pembaca elektronik di perpustakaan dan pojok literasi. Hal ini akan memungkinkan akses lebih mudah terhadap berbagai sumber informasi digital dan membantu memperkenalkan teknologi sebagai sarana pembelajaran alternatif.
3. Kerjasama dengan pemerintah dan universitas. Berkolaborasi dengan pemerintah desa, instansi pemerintah terkait, dan universitas untuk mengadakan program-program menarik terkait literasi. Ini dapat mencakup penyelenggaraan lokakarya, seminar, atau pelatihan bagi penduduk desa tentang pentingnya literasi, teknik membaca yang efektif, dan pengembangan keterampilan literasi lainnya. Melibatkan mahasiswa atau staf pengajar dari universitas juga dapat membantu meningkatkan akses ke sumber daya literasi dan membawa ide-ide segar dalam pengembangan program-program literasi.

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini secara terpadu diharapkan minat baca masyarakat Desa Karangpatihan dapat meningkat secara signifikan, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif pada pembangunan intelektual dan sosial masyarakat.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada :

1. Kepala Desa Karangpatihan Bersama perangkat desa yang telah memberikan waktu dan tempat dalam kegiatan pengabdian ini
2. Anggota Karang Taruna dan Pokdarwis Desa Karangpatihan yang telah membantu dalam kegiatan pengabdian ini
3. Ka Prodi Manajemen Universitas Wahid Hasyim Semarang yang telah memberikan support dan motivasinya sehingga kami tim pelaksana pengabdian mampu menyelesaikan kegiatan ini sampai selesai.

### DAFTAR PUSTAKA

- Elendiana, Magdalena. 2020. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *JURNAL PENDIDIKAN Dan KONSELING Research & Learning in Primary Education* 2(1):54–60.
- Kasiyun, Suharmono. 2015. *UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA SEBAGAI SARANA UNTUK MENCERDASKAN BANGSA*. Vol. 1.
- Khoiruddin, Arif Arif, Imam Taulabi, and Ali Imron. 2016. "Menumbuhkan Minat Baca." *Journal An-Nafs* 1(2):291–320.
- Maharani, nOy Dina, Kisyani Laksono, and Wahyu Sukartiningsih. 2017. "MINAT BACA ANAK-ANAK DI KAMPOENG BACA KABUPATEN JEMBER." *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 3(1):320–29.
- Mansyur, Umar. 2019. "Gempusta: Upaya Meningkatkan Minat Baca." in *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia II (Narasi II) Himaprodi FBS UNM*.

- Mihailidis, Paul. 2015. "Digital Curation and Digital Literacy: Evaluating the Role of Curation in Developing Critical Literacies for Participation in Digital Culture." *E-Learning and Digital Media* 12(5-6):443-58. doi: 10.1177/2042753016631868.
- Nafisah, Aliyatin. 2014. "ARTI PENTING PERPUSTAKAAN BAGI UPAYA PENINGKATAN MINAT BACA MASYARAKAT." *Jurnal Perpustakaan Libraria* 2(2):69-82.
- Spante, Maria, Sylvana Sofkova Hashemi, Mona Lundin, and Anne Algers. 2018. "Digital Competence and Digital Literacy in Higher Education Research: Systematic Review of Concept Use." *Cogent Education* 5(1):1-21.
- Temon, Kecamatan, Kabupaten Kulon Progo, Alicia Geraldine Indah, Febria Noor Fitriaratna, Anak Agung, Istri Agung, Ariel Timothy Partadarsana, Baskoro Putro, Nicholas Arvinto, Cahya Aji, Yulius Adi Cahyono, Imaculata Vinda Gustisari, and Mailini Anthonia Nahadin. 2021. "Pemanfaatan Potensi Desa Dan Penerapan Minapadi Di Kawasan Pertanian Desa." *Jurnal Atma Inovasia (JAI)* 1(2):1-5.